

## Implementasi Kurikulum Merdeka: Upaya Guru dalam Mengelola Tingkah Laku Peserta Didik pada Kelas Tinggi

Dilla Maria<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor, [dilamaria2002@gmail.com](mailto:dilamaria2002@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan bakat dan membangun karakter peserta didik dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dan berkualitas. Dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum telah diubah sebanyak 11 kali sejak tahun 1947. Kurikulum berfungsi sebagai pengadaptasian, integrator, pembeda, memilih, dan diagnosis Pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam pengelolaan tingkah laku peserta didik ketika di dalam kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman di kelas. Tujuan penelitian in untuk mengetahui upayah implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang memusatkan pada suatu objek kemudian di jelaskan secara rinci kemudia menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian yaitu guru memiliki beberapa upayah dalam impelementasi kurikulum merdeka yaitu strategi, kegiatan pembelajaran, praktek, hambatan dan dukungan berdasarkan hasil pembahasan tentang upayah implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas tinggi guru memiliki beberapa upayah sehingga implementasi kurikulum tersebut berjalan dengan semestinya meskipun memili hambatan didalamnya namun dukungan dari warga sekolah dan orang tua juga sangat berpengaruh sehingga peserta didik nyaman dengan implementasi kurikulum merderka.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Tingkah Laku, Strategi

### PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia sering berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan bakat dan membangun karakter peserta didik dengan

tujuan mencerdaskan anak bangsa dan berkualitas. Dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum telah diubah sebanyak 11 kali sejak tahun 1947. Kurikulum berfungsi sebagai pengadaptasian, integrator, pembeda, memilih, dan diagnosis (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum pembelajaran mandiri ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 dan dalam implementasinya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi dan kolaborasi dipromosikan (Manalu et al., 2022).

Sekolah masih memerlukan pendampingan yang terarah dari kepala sekolah sehingga beberapa sekolah sudah melakukan program guru penggerak namun program tersebut masih bertahap untuk pelaksanaannya. Sementara itu, Kemendikbud menghadirkan program tersebut sebagai bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya. Kultur sekolah seharusnya tidak hanya fokus pada pendekatan manajerial, tetapi juga pada inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil siswa Pancasila (Sumarsih et al., 2022).

Manajemen kelas juga mempengaruhi pengendalian perilaku siswa selama di kelas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek pengelolaan proses pembelajaran yang paling kompleks, namun menarik banyak perhatian baik dari guru berpengalaman maupun guru baru (Chan et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada suatu objek, mendeskripsikannya secara detail, dan menggabungkan metode pengumpulan data

seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Bukti dapat bersifat kualitatif (misalnya verbal), kuantitatif (misalnya numerik), atau keduanya. Tinjauan literatur dilakukan untuk mengidentifikasi fokus penelitian: definisi konseptual dan operasional manajemen perilaku sekolah tinggi dalam kurikulum independen.

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus dan berfokus pada objek tertentu yang telah dikemukakan sebagai kasus yang perlu ditelaah secara mendalam untuk mengungkap kebenaran dibalik fenomena tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Survei dilakukan selama 8 hari, mulai dari tanggal 3 sampai dengan 11 April 2023. Sebelum melakukan survei peneliti telah mendatangi beberapa sekolah selama 3 hari untuk meminta izin kepada guru dan kepala sekolah untuk melakukan survei terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dan sebelum survei dimulai, peneliti menyampaikan statement kepada responden bahwa jawaban dari responden dijamin kerahasiaannya. Adapun tempat penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Bogor.

### **Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 guru kelas tinggi di sekolah dasar dan tersebar di 5 wilayah pada 3 provinsi yaitu, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta, Jawa Barat, dan Bangka Belitung, Indonesia. Lima daerah tersebut yaitu Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Jakarta Selatan, Sumedang, dan Belitung Timur.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 guru kelas tinggi di sekolah dasar dan tersebar di 5 wilayah pada 3 provinsi yaitu, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta, Jawa Barat, dan Bangka Belitung, Indonesia. Lima daerah tersebut yaitu Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Jakarta Selatan, Sumedang, dan Belitung Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menyebarkan

kuesioner secara online menggunakan Google Form kepada perwakilan rekan peneliti yang memiliki akses ke sekolah dasar di tiga provinsi. Pemilihan ketiga provinsi tersebut berdasarkan data sebaran bahwa sekolah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Data deskriptif karakteristik demografi yang meliputi jenis kelamin, lama pengalaman mengajar, dan tingkat pendidikan guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Resonden

	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	4	26.7
Perempuan	11	73.3
<b>Lama Mengajar</b>		
1-10 Tahun	6	40.0
11-20 Tahun	7	46.7
21-30 Tahun	1	6.7
31-40 Tahun	-	-
41-50 Tahun	1	6.7
<b>Usia</b>		
21-30 Tahun	5	33.3
31-40 Tahun	7	46.7
41-50 Tahun	1	6.7
51-60 Tahun	2	13.3
<b>Pendidikan</b>		
Sarjana	15	100.0
Magister	-	-
Doktor	-	-
<b>Mengajar Kelas</b>		

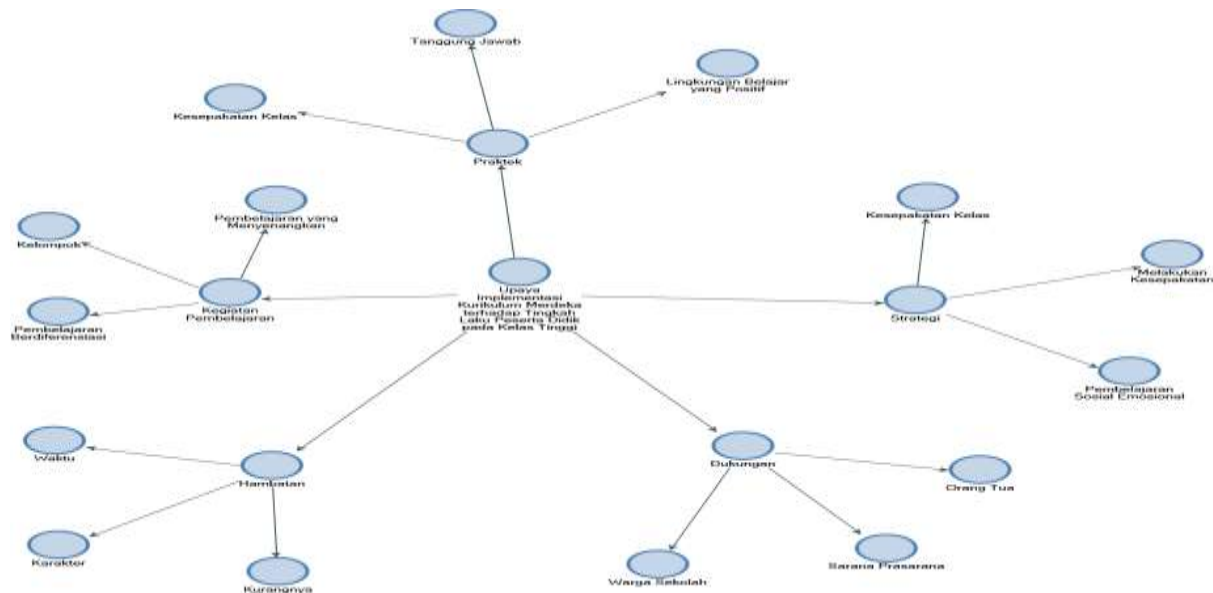
Kelas 4	4	26.7
Kelas 5	5	33.3
Kelas 6	6	40.0
Domisili		
Bogor	12	80.0
Jakarta Selatan	1	6.7
Sumedang	1	6.7
Belitung Timur	1	6.7

---

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data ini menggunakan analisis induktif dan tematik dan, tergantung pada pendekatannya, menggunakan observasi, wawancara, penelitian dokumen, dan arsip sebagai teknik pengumpulan data. Keempat teknik pengumpulan data yang digunakan dapat saling melengkapi dan mendukung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Aliyyah & Abdurakhman, 2016; Chan et al., 2019).

Aplikasi NVivo 12 digunakan untuk mengkategorikan investigasi yang telah dilakukan dan memasukkan temuan ke dalam node dan kasus untuk mengelompokkan data dengan kode tertentu. Peta tematik menunjukkan pengorganisasian konsep menurut tingkat yang berbeda dan kemungkinan interaksi antar konsep dikembangkan. Tim analisis kemudian mendiskusikan semua kode dan klasifikasi serta kemungkinan integrasi antar kode sehingga dapat disederhanakan. Metode induktif ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi tema-tema yang diberikan oleh partisipan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

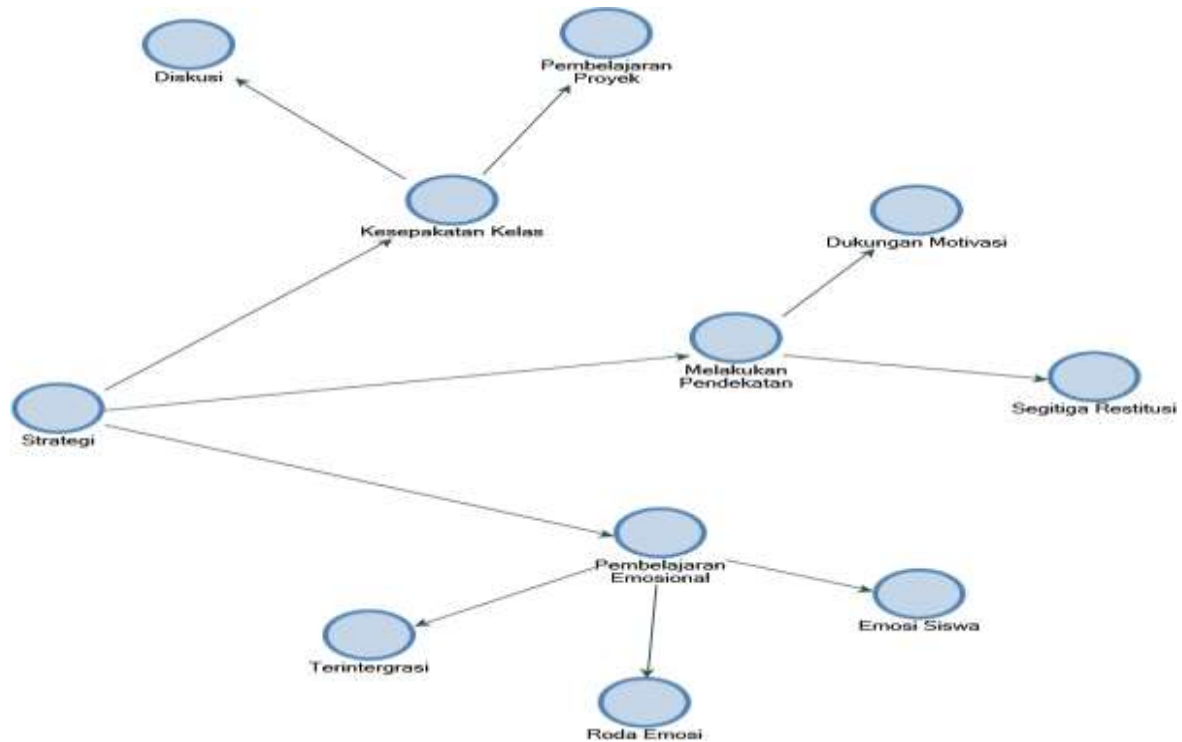


Gambar 1. Hasil Analisa Data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Upaya Guru dalam Mengelola Tingkah Laku Peserta Didik pada Kelas Tinggi (Menggunakan aplikasi nvivo 12).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Banyak sekali strategi yang digunakan guru dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mengelolah tingkah laku siswa pada kelas tinggi, terdapat empat sub temanya yaitu pembelajaran sosial emosional, kesepakatan kelas, dan melakukan pendekatan. Gambar 2 menggambarkan Strategi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Tingkah Laku siswa



Gambar 2. Strategi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelola Tingkah Laku Siswa

Strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan guru untuk membuat proses pembelajaran jauh lebih menyenangkan untuk peserta didik, banyak hal dalam penerapan yang dilakukan oleh guru-guru tersebut. Strategi tersebut dikaitkan dengan pengelolaan tingkah laku peserta didik terutama dalam penerapan kurikulum merdeka.

Strategi yang digunakan adalah pembelajaran berdeferensiasi yang terintegrasi dengan pembelajaran sosial dan emosional siswa (Guru 7).

Pada pembelajaran sosial dan emosional anak terdapat sub tema emosi anak, terintegrasi dan roda emosi. Anak cenderung memiliki emosi yang terkadang sulit di control ketika proses pembelajaran maka dari itu guru harus memiliki strategi dalam mengontrol emosi anak. Pendekatan dengan siswa, mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran, mengetahui awalan emosi siswa dengan roda emosi (Guru 13).

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan dengan melakukan hal tersebut guru mengetahui bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik terutama pada kelas tinggi, anak pada kelas tinggi cenderung sudah memahami bagaimana lingkungannya dengan melakukan pendekatan yang membuat peserta didik jauh yang lebih paham dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekolahnya

Strategi yang digunakan adalah melakukan pendekatan melalui segitiga restitusi yang lebih menghargai siswa ketika melakukan kesalahannya, siswa dapat memecahkan sendiri setiap persoalan yang mereka hadapi serta dilakukan secara berkala ketika menemukan masalah di dalam kelas (Guru 8).

Strategi lainya yaitu kesepakatan kelas yang dimana guru dan peserta didik membuat kesepakatan yang disetujui tanpa ada unsur pemaksaan, kesepakatan kecil maupun besar yang dilakukan yang membuat peserta didik memiliki tanggung jawab dengan yang telah sepakati. Kesepakatan tersebut dilakukan secara berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan kedua belah pihak, seperti penguatan menurut guru 11.

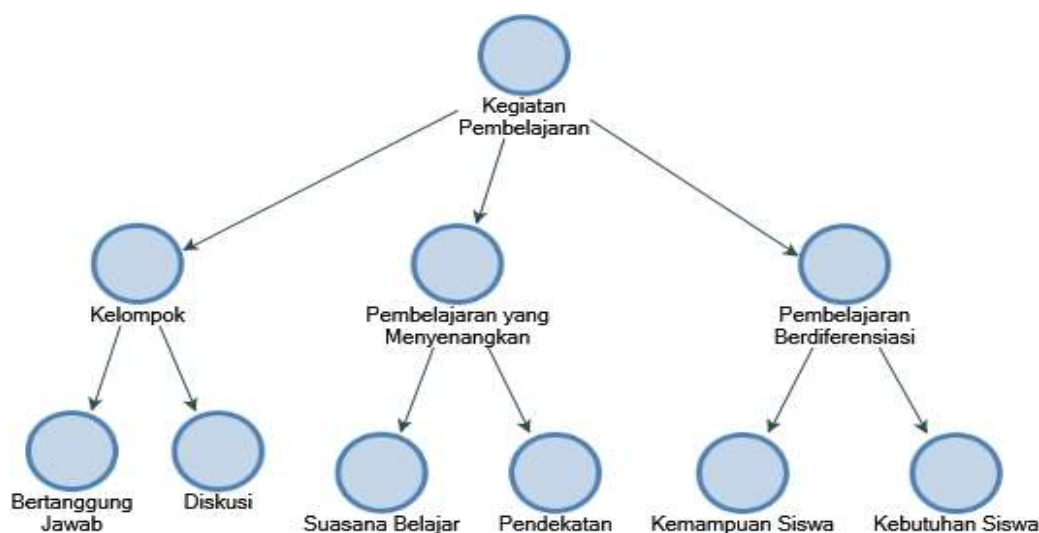
Strategi yang digunakan yaitu dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kepada siswa. Membuat kesepakatan bersama untuk mengelola tingkah laku (Guru 11).

## **2. Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka untuk Mengelola Tingkah Laku Siswa**

Kegiatan pembelajaran ini mengelola bagaimana tingkah laku belajar siswa di kelas tinggi pada implementasi kurikulum merdeka tersebut yang dimana guru akan membuat pembelajaran yang menyenangkan, berdiferensiasi dengan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensinya juga menyesuaikan dengan siswa tersebut, dan pembelajaran sosial emosional, kegiatan ini juga mengajarkan anak untuk melakukan diskusi bersama-sama sehingga metode ini



sering di gunakan. Gambar 3 menggambarkan Kegiatan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Tingkah Laku siswa



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Kegiatan Pembelajaran ini membuat siswa menjadi menyenangkan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada kelas tinggi mereka lebih cenderung bosan ketika kegiatan yang di lakukan guru hanya itu-itu saja, perlunya ada perubahan yang di lakukan.

Kegiatan yang mengelola tingkah laku adalah kegiatan yang dilakukan dengan sepenuh hati bagaimana guru memberikan pendekatan yang baik sehingga siswa merasa diperhatikan dalam kelas oleh gurunya. Siswa senantiasa memperhatikan segala peraturan di dalam kelas agar mereka bisa bertanggungjawab dalam mengelola sikap dan tingkah lakunya, kegiatan pembelajaran yang nyaman, aman dan menginspirasi serta mengedepankan kebutuhan belajar siswa. Seperti ini yang di lakukan guru 2 ketika melakukan kegiatan pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih nyaman ketika proses pembelajaran baik dengan guru maupun dengan teman-temannya (Guru 2).

Kegiatan selanjutnya yang di lakukan oleh guru yaitu pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, guru 14:

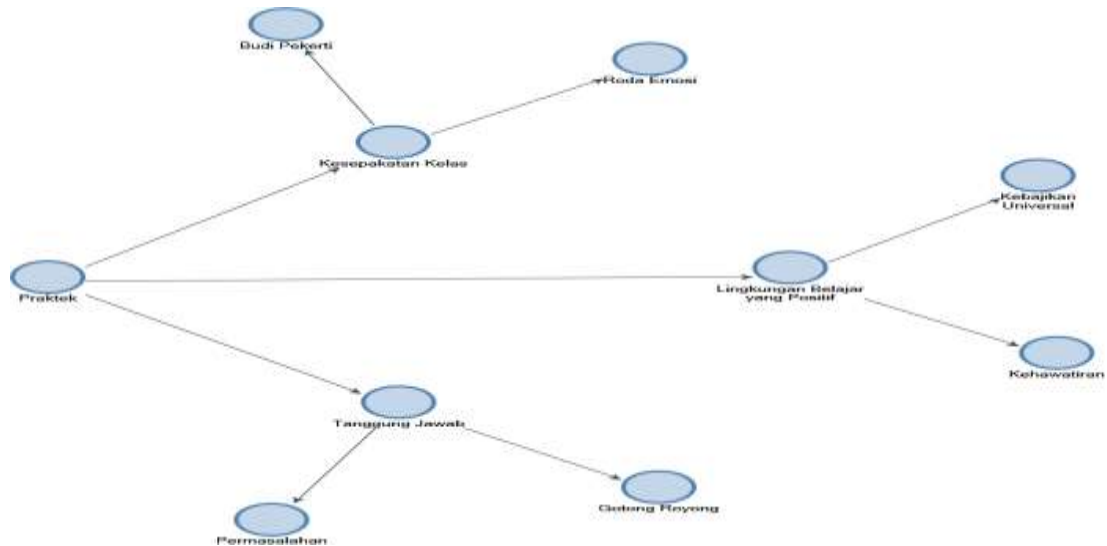
Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang di berikan cukup beragam sesuai dengan kemampuan siswa dan guru hanya sebagai media saja dengan memperhatikan perbedaan siswa yang diberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya (Guru 14).

Kegiatan lainnya yaitu kegiatan kelompok dalam kegiatan ini akan melatih tanggung jawab siswa dan saling menghargai pendapat dari orang lain dan juga jika terdapat perbedaan pendapat peserta didik harus bisa memahami perbedaan tersebut. Sesuai dengan pernyataan guru 15:

Kegiatan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan diskusi dan *problem solving* untuk melatih siswa memecahkan masalah kelompok maupun individu dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Guru 15).

### **3. Praktek Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa**

Praktek yang di lakukan oleh guru pada saat pembelajaran untuk mengelola tingkah laku siswa di kelas tinggi sangat beragam dan juga terdapat tiga sub tema dalam praktek yang digunakan di antarlainya ada kesepakatan kelas, lingkungan belajar yang positif, dan bertanggung jawab. Gambar 4 menggambarkan. Praktek dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Tingkah Laku siswa



Gambar 4. Praktek Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan gambar 4 tersebut pendapat pertama yang guru lakukan yaitu dengan membuat kesepakatan kepada peserta didik, kesepakatan di buat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan di buat secara bersama-sama. Sesuai dengan pendapat guru 13:

Guru melakukan praktek tersebut sesuai dengan kebutuhan yang di lakukan siswa membuat kesepakatan kelas, membuat roda emosi untuk mengetahui perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran, dalam pembelajaran selalu menyelipkan pembelajaran budi pekerti (Guru 13).

Pendapat lainya yaitu lingkungan belajar siswa yang positif dimana lingkungan ini sangat berpengaruh ketika pembelajaran, lingkungan belajar yang positif dan membuat peserta didik lebih nyaman dan membuat peserta didik akan jauh lebih aktif ketika melakukan proses pembelajaran, dengan lingkungan positif akan membuat kebijakan universal yang membuat sifat peserta didik menjadi positif. . Sesuai dengan pendapat guru 4:

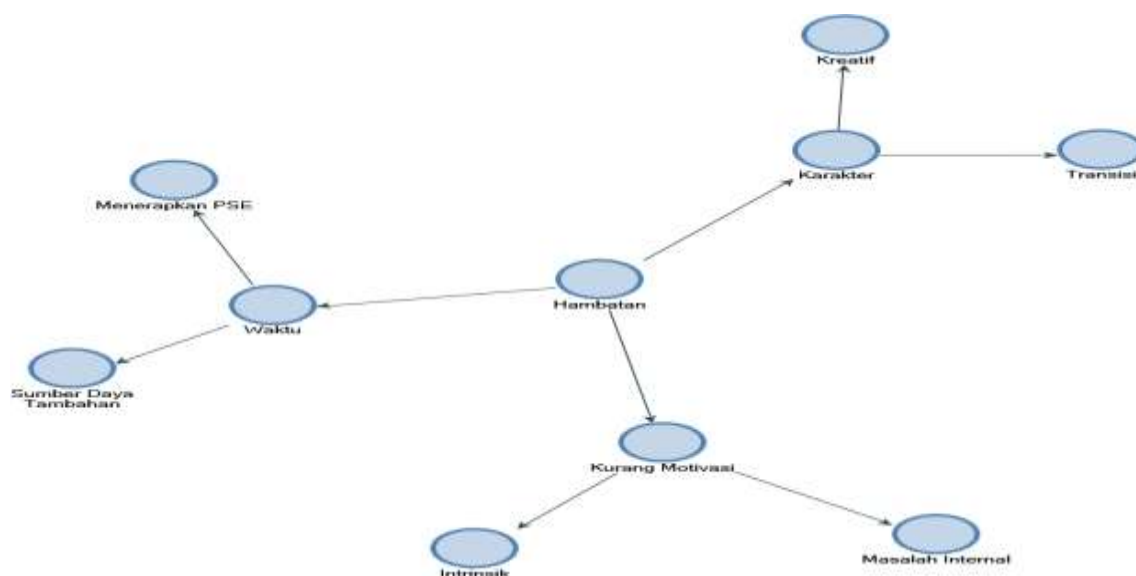
Mendengarkan siswa merupakan praktik yang penting untuk mengelola tingkah laku siswa di kelas. Hal ini dapat membantu Ibu/Bapak memahami kebutuhan dan kekhawatiran siswa serta membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Guru 4).

Selanjutnya tanggung jawab, ketika penerapan kurikulum ini di lakukan guru ingin peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab kelompok yang telah dilakukan bersama-sama. Sesuai dengan pendapat guru 8:

Pernah suatu waktu terjadi masalah di dalam kelas, ada siswa yang melakukan perkelahian karena diawali dengan saling ejek antara mereka. Maka terjadi saling singgung. Ketika ada salah satu yang menangis sehingga menimbulkan kegaduhan di sekolah. Siswa yang berkelahi di restitusi. Sehingga siswa yang terlibat perkelahian diminta untuk mencari solusi yang terbaik untuk mereka berdua. Solusi yang disarankan pun berasal dari mereka sendiri. Akhirnya mereka memiliki rasa tanggung jawab jika mereka mengalami suatu permasalahan (Guru 8).

#### 4. Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Hambatan ketika melakukan penerapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas rendah, terdapat tiga sub tema yaitu: Waktu, karakter, dan kurang motivasi. Sesuai dengan gambar no 5:



Gambar 4. Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Hambatan yang terjadi yaitu waktu, ketika dilakukannya implementasi kurikulum merdeka ini guru cukup memerlukan waktu tambahan di karenakan guru juga harus menyesuaikan terlebih dahulu di dalam penerapakan kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas tinggi. Sesuai dengan pendapat guru 4:

Keterbatasan sumber daya: Penerapan kurikulum merdeka mungkin memerlukan sumber daya tambahan, seperti waktu tambahan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi hambatan dalam mengelola tingkah laku belajar siswa (Guru 4).

Selain itu guru juga harus memahami pembelajaran sosial emosial terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya ketika melakukan proses pembelajaran yang dimana memerlukan waktu tambahan dalam pengenalan tingkah laku peserta didik baik di sosial dan emosionalnya. Sesuai dengan pernyataan guru 6:

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan PSE membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pembagian waktu kegiatan awal, inti dan penutup menjadi tidak baku (Guru 6).

Selanjutnya kurangnya motivasi di dalam penerapan ini peserta didik seharusnya memiliki motivasi ketika dilakukannya kurikulum merdeka tersebut di karenakan peserta didik juga memiliki permasalahan internal yang terjadi sesuai dengan pernyataan guru 2:

Kurangnya motivasi anak karena adanya masalah internal yang dihadapi, anak cenderung memendam permasalahan yang dihadapi tanpa mau mengekspresikan yang dia rasakan (Guru 2).

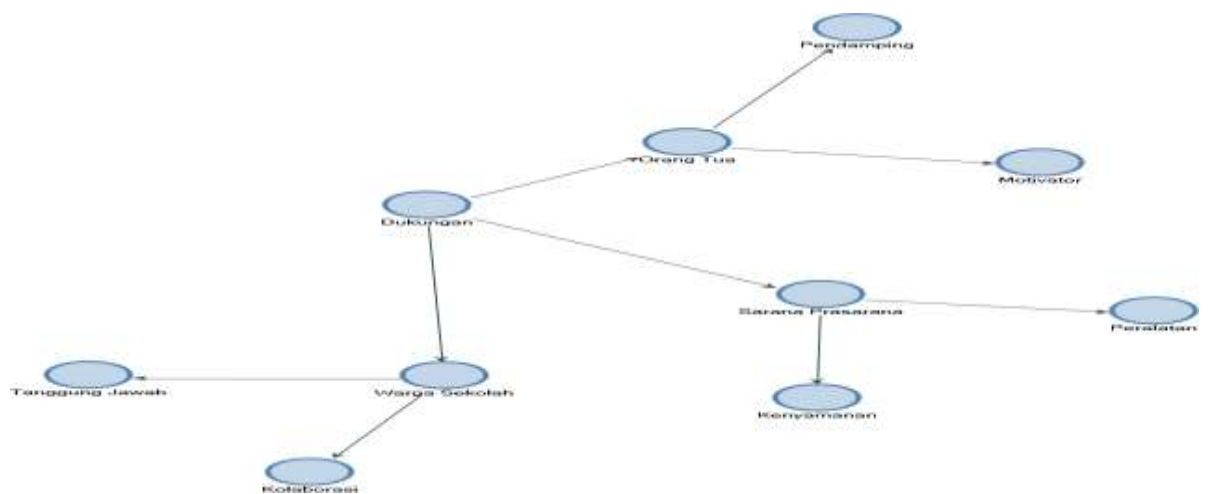
Selain permasalahan internal yang terjadi adapun hambatan lainya yaitu dengan menumbuhkan motivasi instrinsik peserta didik, motivasi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dari peserta didik untuk melatih kemandirian dan kompetensi lainnya. Sesuai dengan pernyataan guru 13:

Hambatannya lainya ialah menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa, siswa kurangnya menunjukkan keinginan yang dia inginkan

juga kurang nya minat dan bakat yang di miliki peserta didik (Guru 13).

## 5. Dukungan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Dukungan yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap prilaku peserta didik terdapat tiga sub tema yaitu: orang tua, sarana prasarana dan warga sekolah. Sesuai dengan gambar 6.



Gambar 6. Dukungan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mengelolah Tingkah Laku Siswa

Dukungan yang diperlukan yang pertama itu adalah orang tua dikarenakan orang tua merupakan pendamping sekaligus motivator dari peserta didik ketika melakukan pembelajaran dan perubahan kurikulum tersebut, terutama pada tingkah laku pada peserta didik dengan adanya motivasi dari orang tua yang membuat siswa menjadi lebih semangat ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat guru 9

Dukungan motivasi dari orang tua siswa sangat penting dalam tingkah laku peserta didik sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik (Guru 9).

Dukungan lainya yaitu warga sekolah, dalam lingkungan sekolah warga sekolah perlu adanya kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, tenaga usaha dsb. Kolaborasi yang baik dan membuat implementasi kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan keinginan pemerintah. Sesuai dengan pendapat guru 13:

Dukungan dari warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa sendiri untuk bisa berkolaborasi dalam pengelolaan tingkah laku belajat siswa (Guru 13).

Dukungan selanjutnya yaitu sarana prasarana yang dimana peralatan yang dimiliki sekolah cukup lengkap dan baik sehingga membuat siswa merasa nyaman ketika adanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan guru 4

Dukungan dari pihak sekolah: Pihak sekolah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan Ibu/Bapak dalam mengelola tingkah laku belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan sumber daya yang dibutuhkan, seperti bahan ajar dan fasilitas pembelajaran (Guru 4).

## **PEMBAHASAN**

Beberapa sekolah di Indonesia sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan melakukan program guru penggerak di dalamnya. Namun terdapat beberapa upaya yang dilakukan, terdapat 6 sub tema pada upayah dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didi pada kelas tinggi.

Dalam praktik ini, guru menggunakan strategi untuk mengontrol perilaku siswa. Konsensus pertama kali terbentuk, pembelajaran dan pendekatan sosial-emosional sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar seorang siswa tergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Belajar diberikan tidak hanya sebagai keterampilan bagi diri sendiri, tetapi juga sebagai keterampilan untuk hidup dalam semangat kesetaraan dan persamaan antar tetangga, masyarakat, bangsa dan persekutuan antar bangsa (Auliansah<sup>1</sup> & Aliyyah, 2021).

Selama proses pembelajaran, guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menggairahkan dan menyenangkan. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Differentiated learning memiliki pola strategi kolaboratif semua perbedaan untuk penggalan informasi dari isi pembelajaran. Ciri umum dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan keragaman dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar setiap siswa sehingga mereka dapat belajar lebih efektif (Faiz et al., 2022).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan metode kelompok sehingga membuat siswa menjadi bertanggung jawab dengan yang di pelajarnya dan membuat siswa menjadi mandiri dengan adanya diskusi yang dilakukan, diskusi membuat siswa menjadi lebih akrab dengan teman-temannya.

Praktek yang digunakan dalam upayah implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas tingi yaitu guru melakukan kesepakatan terlebih dahulu kepada siswa dan bisa membuat siswa nantinya mengontrol emosi ketika proses pembelajaran dikelas (Aliyyah, et. Al. 2023). Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun kebajikan universal termasuk keadilan, tanggung jawab, kejujuran, rasa syukur, integritas, prinsip, kesetiaan, kasih sayang, kerja keras, dedikasi, kepercayaan diri, ketekunan, dan banyak lagi. Guru juga meringankan kekhawatiran siswa tentang kegiatan langsung yang ingin mereka manfaatkan. Saat melakukan latihan, guru memberikan siswa kepemilikan atas masalah yang mereka hadapi dan melatih mereka untuk bekerja bersama.

Hambatan ketika dilakukannya upayah implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas tingi, terdapat 3 hambatan yaitu yang pertama karakter siswa yang kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran dikarenakan guru hanya sebagai *fasilitator* sehingga sangat dibutuhkannya



kekreatifan dari siswa ketika proses pembelajaran dikarenakan implementasian ini merupakan transisi yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Kedua yaitu kurangnya motivasi dari peserta didik dan banyaknya masalah internal yang terjadi sehingga guru harus melakukan pendekatan dan pemahan terlebih dahulu dan kurangnya motivasi intrinsik. Ketiga waktu dikarenakan dalam implementasian ini memerlukan waktu untuk penyesuaian dengan bergantinya kurikulum namun sumber daya tambahan juga perlu digunakan didalam pemyesuaiannya dan guru juga menerapkan pembelajaran sosial emosional.

Dukungan yang diperlukan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka yaitu terdapat dukungan dari orang tua, warga sekolah, sarana dan prasarana. Dukungan pertama yaitu dari orang tua karena yang mendampingi guru dan siswa dalam upayah implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik dan juga menjadi motivator yang baik di luar lingkungan sekolah. Kedua yaitu warga sekolah diperlukanya kerjasama/kolaborasi yang baik pada pihak sekolah sehingga implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Ketiga ada sarana dan prasarana dikarenakan dalam membuat pembelajaran yang nyaman maka di perlukannya peralatan yang mendukung ketika proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang upayah implementasi kurikulum merdeka terhadap tingkah laku peserta didik pada kelas tinggi guru memiliki beberapa upayah sehingga implementasi kurikulum tersebut berjalan dengan semestinya meskipun memili hambatan didalamnya namun dukungan dari warga sekolah dan orang tua juga sangat berpengaruh sehingga peserta didik nyaman dengan implementasi kurikulum merdeka.

## REFERENSI

- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, D. O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah Di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81–95.
- Aliyyah, et al. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and e-Learning Research*. Vol. 10, No. 2, 154-164.
- Auliansah<sup>1</sup>, F., & Aliyyah, R. R. (2021). Peningkatan Kondisi Ruang Kelas terhadap Jumlah Peserta Didik di Provinsi Sumatera Utara. *Researchgate.Net*, July. [https://www.researchgate.net/profile/Auliansah-Feni/publication/352971946\\_Peningkatan\\_Kondisi\\_Ruang\\_Kelas\\_terhadap\\_Jumlah\\_Peserta\\_Didik\\_di\\_Provinsi\\_Sumatera\\_Utara/links/60e13a13299bf1ea9ede03da/Peningkatan-Kondisi-Ruang-Kelas-terhadap-Jumlah-Peserta-Didik](https://www.researchgate.net/profile/Auliansah-Feni/publication/352971946_Peningkatan_Kondisi_Ruang_Kelas_terhadap_Jumlah_Peserta_Didik_di_Provinsi_Sumatera_Utara/links/60e13a13299bf1ea9ede03da/Peningkatan-Kondisi-Ruang-Kelas-terhadap-Jumlah-Peserta-Didik)
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>